

BAB 5

PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan pada Ny. “Y” usia 23 tahun mulai tanggal 03 oktober 2023 sampai dengan tanggal 19 November 2023, yakni mulai kehamilan TM III sampai 36 hari masa nifas. Asuhan yang diberikan adalah asuhan kehamilan, asuhan untuk ibu nifas, neonatus, dan KB. Pada bab ini penulis akan membahas kesesuaian teori denganpenatalaksanaan terhadap partisipan.

5.1 Asuhan Kehamilan Fisiologis

Kunjungan pemberian asuhan kebidanan masa kehamilan dilakukan sebanyak 2 kali. Hasil pengkajian yang sudah dilakukan saat kunjungan pertama pada Ny “Y” pada tanggal 03 Oktober 2023, didapatkan bahwa Ny “Y” berumur 23 tahun GII P₁₀₀₁ UK 37 minggu, HPHT 26 Januari 2023, Tafsiran Persalinan 03 November 2023 dan ibu memiliki keluhan terkadang kenceng-kenceng dibagian perut yang bersifat hilang timbul dan ibu mengatakan janinnya bergerak kuat. Selama hamil dan ibu memeriksakan kandungannya sebanyak 8x di Praktek Mandiri Bidan dan 2x Usg di Dsog. Menurut Intan Kumalasari, 2015 dalam bahasan teori kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Sesuai dengan jadwal kunjungan ANC minimal menurut Ina Kuswanti, 2014 seorang ibu hamil harus melakukan 4x kunjungan, 1x pada trimester 1, 1x pada trimester 2 dan 2x pada trimester 3. Beberapa masalah yang dialami pada trimester 3 seperti perubahan psikologis

sudah pasti terjadi pada ibu hamil menurut Ina 132 Kuswanti, 2014 yaitu khawatir bayi akan dilahirkan dalam keadaan tidak normal, bermimpi yang mencerminkan perhatian dan kekhawatirannya. Menurut Ambar Dwi E, 2010 rasa sakit yang dialami Ny. "Y" terjadi karena peningkatan hormon oksitosin di akhir kehamilan sehingga menyebabkan rahim berkontraksi dan posisi janin semakin turun mendekati pintu atas panggul. Cara rileksasi yang baik yaitu menganjurkan ibu untuk menarik dan menghembuskan nafas secara perlahan saat perut terasa nyeri. Dari setiap pemeriksaannya dapat ditegakkan diganosa bahwa kehamilan Ny. "Y" dalam batas normal atau disebut dengan fisiologis. Beberapa masalah yang dialami Ny. "Y" pada trimester III bukan menjadi tolak ukur penegak diagnose karena semua masalah yang ada dalam batas normal dalam kehamilan.

5.2 Asuhan Persalinan Normal

Ny. "Y" merasakan kenceng-kenceng sejak tanggal 13 Oktober 2023 Jam 07.00 WIB, ia datang ke TPMB pukul 19.00 WIB dengan keluhan mengeluarkan lendir campur darah dan kenceng-kenceng semakin bertambah setelah dilakukan pemeriksaan bidan bahwa sudah ϕ 6 cm (fase aktif). Pukul 21.00 bayi dengan jenis kelamin laki-laki lahir spontan B, BB : 4000 gr, PB : 51cm, Lika : 32 cm. Plasenta lahir lengkap 10 menit kemudian. Total waktu keseluruhan proses persalinan adalah 2 jam. Ada laserasi perineum medialis derajat 2, dilakukan penjahitan dengan anestesi local. Pada hakekatnya kulit ketuban yang pecah akan menginduksi persalinan dengan sendirinya. Sekitar 70-80% kehamilan genap bulan akan melahirkan dalam waktu 24 jam

setelah ketuban pecah. Bila dalam 24 jam setelah kulit ketuban pecah belum ada tanda tanda persalinan maka akan dilakukan induksi persalinan dan bila gagal dilakukan bedah caesar(Manuaba 2013). Hasil dari praktik lahan membuktikan bahwa proses persalinan Ny. “Y” berjalan normal/fisiologis dan lahir 2 Jam setelah datang ke TPMB “. Pada pengisian partograf tidak melewati garis waspada. Bidan menolong sesuai dengan nomenklatur dan standart pelayanan yang berlaku, proses persalinan dengan tahapan-tahapan yang terjadi pada Ny. “I” membuktikan kebenaran yang mutlak dari setiap teori yang menjadi landasan seorang Bidan dalam berfikir dan bertindak. Bidan melaksanakan pertolongan persalinan berpedoman pada langkah-langkah dalam APN

5.3 Asuhan Kebidanan Nifas

Kunjungan nifas pertama dilakukan Oktober pada 1 hari post partum. Ibu mengeluh belum bisa BAB sejak setelah melahirkan, ASI belum lancar dan terasa nyeri pada luka jahitan perineum, hasil pemeriksaan fisik dalam batas normal.

Pasca melahirkan, ibu sering mengalami konstipasi. Hal ini disebabkan tonus otot usus menurun selama proses persalinan dan awal masa pascapartum (E. D. Wahyuni 2018) . Sistem pencernaan pada masa nifas membutuhkan waktu untuk kembali normal, faal usus memerlukan waktu 3-4 hari untuk kembali normal. Beberapa cara agar ibu dapat buang air besar kembali teratur, antara lain : pemberian diet/ makanan yang mengandung serat pemberian cairan yang cukup, pengetahuan tentang pola eliminasi pasca

melahirkan, pengetahuan tentang perawatan luka jalan lahir. Bila usaha diatas tidak berhasil, dapat dilakukan pemberian huknah atau obat yang lain (Tonasih and Sari 2019). Tanda dan gejala luka jahitan perineum antara lain; pada hari-hari awal pasca penjahitan luka terasa nyeri, sakit pada jalan lahir karena adanya jahitan pada perineum. Luka jahitan perineum perlu dilakukan perawatan, dengan tujuan perineum untuk mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan proses penyembuhan jaringan (E. D. Wahyuni 2018). ASI mulai ada kira-kira pada hari ke 3 atau ke 4 setelah kelahiran bayi dan kolostrum berubah menjadi ASI yang matur kira-kira 15 hari sesudah bayi lahir (Sulistiyawati 2015). Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Selain itu dapat mengajarkan cara merawat payudara yang sehat pada ibu untuk mencegah masalah umum yang timbul, tujuan dari perawatan payudara untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar (Rini and D 2017).

Jadi, tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta bahwa konstipasi adalah hal yang sering terjadi pada ibu nifas dikarenakan tonus otot usus menurun selama proses persalinan dan awal masa pascapartum selain itu juga disebabkan karena ibu kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung serat, sehingga peneliti menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung serat seperti sayuran hijau, buah-buahan seperti pisang dan pepaya, karena makanan yang mengandung serat dapat melunakkan feses sehingga ibu dapat BAB. Luka jahitan memang akan terasa nyeri pada masa

post partum dan akan hilang pada saat luka jahitan sudah kering, dalam hal ini peneliti memberikan HE mengenai personal hygien yaitu selalu menjaga kebersihan luka perineum dengan mengganti pembalut sesering mungkin atau jika terasa penuh. Pengeluaran ASI belum lancar pada hari ke tiga setelah melahirkan termasuk fisiologis, hal ini disebabkan karena ibu belum mengetahui cara perawatan payudara untuk memperlancar pengeluaran ASI, dalam hal ini peneliti mengajarkan ibu mengenai cara perawatan payudara untuk memperlancar keluarnya ASI.

Kunjungan nifas yang kedua 21 Oktober 2023 pada 7 hari post partum, ibu mengeluhkan luka jahitan perineum masih sedikit terasa nyeri dan oedema pada kaki, BAB sudah lancar, ASI sudah lancar. Pemeriksaan fisik dalam batas normal.

Luka perineum secara bertahap akan berkurang nyerinya dan penyembuhan trauma perineum biasanya terjadi dalam 7-10 hari postpartum. Faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena penggantian sel yang rusak, untuk pertumbuhan jaringan sangat dibutuhkan protein (E. D. Wahyuni 2018). Ibu yang melakukan pantang makan atau tidak makan protein proses penyembuhan lukanya akan terhambat (Hardianty, Kartika, and Mualimah 2021). Ibu juga dapat mengalami edema pada pergelangan kaki dan kaki mereka, hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya variasi proses fisiologis yang normal karena adanya perubahan sirkulasi. Hal ini biasanya akan hilang sendiri dalam kisaran masa nifas, seiring dengan peningkatan aktivitas ibu

untuk merawat bayinya (E. D. Wahyuni 2018).

Dalam hal ini tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori dimana ibu masih terasa sedikit nyeri dalam proses penyembuhan luka jahitan perineum pada hari ke 7 merupakan hal yang normal, dan kebutuhan gizi pada ibu sangat berpengaruh dalam penyembuhan luka, dalam hal ini peneliti menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi/ memperbanyak protein serta tidak tarak makan. Edema pada kaki merupakan hal yang sering terjadi pada masa nifasyang dikarena terdapat penimbunan cairan dalam jaringan tubuh, selain itu ibu mengalami pembengkakan pada kaki disebabkan karena pada saat duduk ibusering menggantungkan kaki, untuk mengatasinya dalam hal ini peneliti menganjurkan ibu untuk tidak menggantungkan kaki dan pada saat tidur ibu meletakkan kaki lebih tinggi dengan cara mengganjal menggunakan bantal.

Kunjungan nifas yang ketiga dilakukan 28 Oktober 2023 pada 15 hari post partum. Ibu sudah tidak ada keluhan, ASI suda lancar, pemeriksaan fisik dalam keadaan normal, TFU sudah tidak teraba, pengeluaran darah berwarna putih/ alba. Pada 2 minggu post partum, TFU tidak teraba diatas simpisis dengan berat 500 gram(Sutanto 2019). Lokhea alba mengandung leukosit, sel desidua, sel-sel epitel, selaput lendir serviks, dan serabut jaringan yaang mati. Lokhea alba ini dapat berlangsung selama 2-6 minggu post partum (Sulistyawati 2015). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan dalam fakta dan teori bahwa TFU yang sudah tidak teraba dan pengeluaran lokhea berwarna putih pada hari ke 15 post partum sesuai dengan teori yang tertetulis, dan ibu

sudah melakukan kegiatan rumah tangga seperti biasa.

Kunjungan nifas yang keempat dilakukan pada 13 November 2023 pada 30hari post partum. Keadaan ibu baik dan tidak ada keluhan, TFU tidak teraba, lokhea berwarna putih/alba, ibu sudah ada keinginan ber KB. Pada 6 minggu post partum, fundus uteri mengecil (tak teraba dengan berat 50 gram) (Sutanto 2019). Lokhea alba mengandung leukosit, sel desidua, sel-sel epitel, selaput lendir serviks, dan serabut jaringan yaang mati. Lokhea alba ini dapat berlangsung selama 2-6 minggu post partum (Sulistyawati 2015). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan dalam fakta dan teori, keadaan ibu baik proses involusi uteri berjalan dengan normal dan pengeluaran lokhea berwarna putih/alba pada hari ke 30 merupakan hal yang fisiologis.

5.4 Asuhan Kebidanan Neonatus

Kunjungan pertama neonatus pada By.M dilakukan pada 14 Oktober 2023, bayi berusia 1 hari, BB 4000 gram, PB 51 cm, berjenis kelamin laki-laki. Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, pemeriksaan fisik dengan hasil normal, reflek baik, tidak terdapat tanda-tanda bahaya atau komplikasi. Bayi baru lahir normal adalah berat lahir antara 2500-4000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan congenital (cacat bawaan) yang berat (Marmi and Rahardjo 2018). Ciri-ciri bayi baru lahir yaitu lingkaran dada 30-38 cm, lingkaran kepala 33-35 cm, frekuensi jantung 120-160 x/menit, pernafasan \pm 40-60 x/menit, kulit kemerahan dan licin karena jaringan subkutan cukup, rambut lanugo tidak terlihat, rambut kepala biasanya telah sempurna, refleks hisap dan menelan sudah terbentuk

dengan baik, refleks *morrow* atau gerak memeluk saat dikagetkan sudah baik, refleks graps atau menggenggam sudah baik, eliminasi baik, mekonium akan keluar dalam 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecoklatan (Marmi and Rahardjo 2018). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan dalam fakta dan teori bayi lahir dalam keadaan normal/fisiologis tidak ada kelainan congenital serta tidak ada tanda-tanda bahaya yang terjadi.

Kunjungan kedua neonatus pada By.k dilakukan pada 21 Oktober 2023, bayi berusia 7 hari. Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, hasil pemeriksaan dalam keadaan normal, tali pusat belum lepas terbungkus kasa steril dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Tali pusat biasanya lepas dalam 14 hari setelah lahir, paling sering sekitar hari ke 10. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih (Asiyah, Islami, and Mustagfiroh 2017). Tujuan dari perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir, agar tali pusat tetap bersih, kuman-kuman dan bakteri tidak masuk sehingga infeksi tali pusat pada bayi dapat dicegah (Putri and Limoy 2019). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan dalam fakta dan teori, tali pusat belum lepas pada hari ke 7 tergolong fisiologis dan faktor yang dapat mempengaruhi lepasnya tali pusat yaitu cara perawatan, dalam hal ini penulis telah mengajarkan pada ibu cara perawatan tali pusat yang benar.

Kunjungan ketiga pada By.M dilakukan pada 28 Oktober, bayi berusia 15 hari. Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayi, hasil pemeriksaan

dalam keadaan baik/normal, tali pusat sudah lepas pada hari ke 13. Penulis mengingatkan pada ibu untuk melakukan imunisasi BCG pada bayinya. Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung *Mycobacterium bovis* hidup yang dilemahkan (*Bacillus Calmette Guerin*), strain paris. Indikasi yaitu untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tuberkulosis. Diberikan pada bayi berusia 1 bulan, dosis pemberian 0,05 ml, sebanyak 1 kali disuntikkan secara intrakutan di daerah lengan kanan atas (Hadiani et al. 2015). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan dalam teori dan fakta bahwa bayi sehat dan tidak ada keluhan, tali pusat telah lepas pada hari ke 13 merupakan hal yang fisiologis dan melakukan jadwal imunisasi BCG diberikan pada bayi saat berusia 1 bulan.

5.5 Asuhan Kebidanan KB

Kunjungan KB dilakukan pada 19 November 2023 dilakukan di TPMB. Ibu mengatakan ingin fokus menyusui bayinya, ibu mengatakan ingin menggunakan KB SUNTIK 3 BULAN dengan persetujuan suaminya.

Keuntungan dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu : relative aman untuk ibu menyusui, tidak mengganggu produksi ASI, efektif karena bisa mencegah kehamilan dan resiko kanker Rahim dan kanker ovarium. (Meilinawati et al. 2018). Sedangkan untuk kekurangannya yaitu : kembung atau mual, muncul flek atau perdarahan di luar siklus menstruasi, perubahan siklus menstruasi (Effandiet al. 2014).